

## PENERAPAN METODE SYAWIR UNTUK MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN MATERI FIQIH SANTRI DI PONDOK PESANTREN BANI ALAWIYAH PROBOLINGGO

Siti Wahyuni & Nazahah Ulin Nuha

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

sitiwahyuni@gmail.com; nazahahulinnuha01@gmail.com

### Abstract

*This study aims to examine the application of the Syawir method in a pesantren institution among the students (santri). The students at Bani Alawiyah Islamic Boarding School are highly enthusiastic about mastering the study of fiqh, which sparked the researcher's interest in further investigating the method used in fiqh learning. This research is a field study, specifically descriptive qualitative research, designed to describe the implementation of the Syawir method in fiqh learning using the \*Fathul Qorib\* book at Bani Alawiyah Islamic Boarding School. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the head, administrators, class supervisors, teachers, and students. The results of the study indicate that the students at Bani Alawiyah Islamic Boarding School in Probolinggo have applied the Syawir method in learning fiqh from the \*Fathul Qorib\* book. This method has improved the students' understanding of the fiqh material, which they initially struggled with. The method not only enhances their comprehension of the material but also fosters their social and critical thinking skills, helping them to solve complex problems. This method is implemented to achieve the goal of engaging in effective discussions (musyawarah) before progressing to the next level.*

**Keywords :** *Syawir Method, Developing Understanding, Understanding of Fiqh Material, and Islamic Boarding School*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode syawir dalam sebuah lembaga pondok pesantren di kalangan para santri. Santri di pondok pesantren Bani Alawiyah sangat besar antusiasnya untuk bisa menguasai pembelajaran kitab fiqih, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih. Penelitian ini merupakan *Field Research* yakni penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan metode Syawir dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Bani Alawiyah. Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengasuh, pengurus, wali kelas, guru, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di pondok pesantren Bani Alawiyah Probolinggo telah menerapkan metode syawir dalam pembelajaran fiqih kitab Fathul Qorib. Metode ini dapat mengembangkan pemahaman santri

mengenai materi fiqih kitab Fathul Qorib yang mana pada awalnya mereka mengalami kesulitan dalam pemahaman materi fiqih, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, namun juga melatih keterampilan sosial dan kritis santri, juga membantu dalam memecahkan problematika yang kompleks. Metode ini diterapkan untuk mencapai target untuk bisa bermusyawarah/diskusi dengan baik sebelum naik pada kelas berikutnya.

**Kata Kunci :** Metode Syawir, Mengembangkan Pemahaman, Pemahaman Materi Fiqih, dan Pondok Pesantren

## PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mempunyai metode unik didalam mengajarkan kitab kuning. Kitab kuning merujuk pada kitab-kitab berbahasa Arab tanpa harakat yang ditulis di atas kertas berwarna kuning. Metode memiliki peranan yang sangatlah krusial dalam kegiatan belajar mengajar (Chairi, 2019). Pepatah Arab yang terkenal dalam bidang pendidikan menyatakan, "Metode ialah hal yang lebih krusial daripada materi." Metode tersebut bukan hanya memiliki fungsi untuk menarik minat ataupun semangat belajar, tetapi juga bisa meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar (Rikza et al., 2022).

Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syariat juga dianggap sangatlah krusial sebab memiliki bermacam-macam implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi individu maupun masyarakat. Fiqih memberikan penjelasan terkait apa yang dilarang dan dianjurkan. Keberadaan ilmu fiqih sangatlah krusial untuk menjawab bermacam persoalan-persoalan yang muncul dengan beraneka macam problematika di setiap zamannya (Zafi, 2020).

Para pengikut Imam Syafi'i mengatakan bahwa fiqih ialah ilmu yang menjelaskan seluruh hukum-hukum agama yang berkaitan dengan tindakan orang yang telah mencapai usia dewasa berdasarkan dalil-dalil yang jelas (mukallaf). Armai Arif menyatakan bahwasannya metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar supaya tujuan dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Di Pondok Pesantren Bani Alawiyah, berbagai disiplin ilmu dipelajari melalui kitab kuning, dengan ilmu nahwu, shorrof juga fiqih sebagai yang paling sering dipelajari. Salah satu kitab kuning didalam bidang fiqih yang banyak dipakai di pondok pesantren, terutama

di Jawa, ialah kitab *Fathul Qoribil Mujib* atau yang biasa disebut *Fathul Qorib*. Hal tersebut karena kitab *Fathul Qorib* berisi materi yang lengkap akan tetapi disajikan secara ringkas, sehingga sangatlah bagus bagi para santri pemula (Thobib & Amirudin, 2023).

Ada beberapa masalah mengenai pemahaman materi fiqih yang belum maksimal di kalangan santri Pondok Pesantren Bani Alawiyah. Adapun beberapa masalah mendasar telah teridentifikasi, yang mendorong perlunya implementasi berbagai metode, akan tetapi masih ada santri yang mengalami kesulitan memahami konsep-konsep fiqih secara keseluruhan. Metode Syawir dianggap sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman santri pada materi fiqih (Triani & Hermanto, 2020).

Peneliti memilih judul penelitian ini karena banyak santri yang belum memahami materi fiqih secara mendalam. Pondok Pesantren Bani Alawiyah dipilih sebagai objek penelitian karena pondok ini mempunyai fokus pada pembelajaran Nahwu, Sharaf, serta Fiqih. Pelajaran Nahwu dan Sharaf dianggap sebagai dasar dari berbagai cabang ilmu agama Islam, sebab semua bidang studi Islam, termasuk fiqih, berakar dari bahasa Arab.

Metode Syawir, atau bisa disebut dengan Musyawarah, mempunyai keunggulan dibandingkan metode lain karena mendorong santri agar bisa lebih aktif ketika dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan formal, metode ini mirip dengan metode pembelajaran aktif (*active learning*). Penerapan metode Syawir membantu santri menjadi lebih terlibat dalam kajian dan pemecahan masalah melalui diskusi serta debat yang merujuk pada kitab kuning pesantren. Metode ini, yang juga diimplementasikan di Pondok Pesantren Bani Alawiyah, mendorong santri untuk berpikir kritis serta responsif terhadap pendapat santri lain, sehingga pemahaman mereka berkembang bukan hanya dari interpretasi pribadi pada kitab kuning, namun juga dari perspektif santri lainnya (Fariha, 2022).

Metode Syawir memiliki manfaat sosial yang signifikan, bukan hanya untuk pesantren namun juga untuk masyarakat luas, dengan menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa dihargai serta memiliki suara/hak dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini juga mempunyai keuntungan akademis yang penting untuk pondok pesantren juga santrinya (Halimah & Shalahuddin, 2023). Diskusi kelompok dalam Metode Syawir memberi santri kesempatan agar bisa mengasah diri untuk berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat, serta mengemukakan argumen secara persuasif. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan diskusi dan argumentasi yang berguna baik dalam konteks akademis ataupun profesional di masa depan.

Penelitian ini mempunyai beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam menentukan cakupan serta relevansi penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah penggunaan metode Syawir dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih di kalangan santri Pondok Pesantren Bani Alawiyah. Penelitian ini menganggap bahwasannya metode Syawir sebagai cara yang efektif dalam memperdalam pemahaman fiqih, namun tidak memberikan definisi rinci maupun penjelasan mendalam mengenai metode tersebut, yang dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda. Selain itu, batasan lainnya ialah mengenai materi fiqih itu sendiri. Meski penelitian ini berfokus pada materi fiqih, tidak ada penjelasan detail mengenai apa saja yang termasuk dalam materi itu, yang bisa menjadi masalah sebab pemahaman mengenai fiqih bisa bervariasi tergantung pada pendekatan serta kurikulum yang diterapkan (Nurul Hidayati Amanah, 2020).

Dalam konteks Pondok Pesantren Bani Alawiyah, yang mempunyai fokus kuat terhadap pendidikan agama dan pemahaman fiqih, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Syawir dalam meningkatkan pemahaman santri pada materi fiqih (Fitriyah et al., 2019). Mengingat bahwa metode Syawir mengutamakan diskusi kelompok serta refleksi bersama, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pendekatan ini bisa diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kedalaman pemahaman santri pada aspek-aspek penting dalam fiqih, sesuai dengan keperluan pendidikan di Pondok Pesantren Bani Alawiyah.

Tujuan dari penerapan metode diatas adalah untuk mengeksplorasi penerapan metode Syawir dalam pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Bani Alawiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode Syawir yang menekankan diskusi dan musyawarah, dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi fiqih, terutama melalui kitab Fathul Qorib. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami manfaat sosial dan akademis dari metode ini, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran fiqih di pondok pesantren tersebut. Sehingga dengan adanya metode syawir dapat mengembangkan pemahaman fiqih santri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di pondok pesantren Bani Alawiyah Probolinggo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Februari 2024, penelitian ini

berlangsung kurang lebih selama 7 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana metode Syawir diterapkan dalam pembelajaran fiqh kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Bani Alawiyah. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data: yang pertama observasi, dimana peneliti mengobservasi langsung ke pondok pesantren Bani Alawiyah Probolinggo untuk mengamati pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode syawir. Yang kedua wawancara, yang dipakai untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai penerapan metode syawir untuk mengembangkan pemahaman materi fiqh santri. Yang mana wawancara langsung dilakukan dengan pengasuh, pengurus, wali kelas, ustadz, dan santri pondok; serta dokumentasi, yang menunjukkan penerapan metode syawir dan mencatat informasi tambahan mengenai penerapan metode syawir di pondok pesantren Bani Alawiyah Probolinggo (Zafi, 2020).

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pondok pesantren Bani Alawiyah Probolinggo berdiri pada tahun 1996, lembaga ini diasuh oleh KH. Fathurrozi, pondok pesantren Bani Alawiyah mulai berkembang pesat pada tahun 2006 dan pondok pesantren Bani Alawiyah mempunyai visi dan misi, yakni: a) Visi: Menciptakan generasi Muslim yang berilmu, beramal, bertakwa, dan memahami serta mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan *Ahli Sunnah wal Jamaah*. b) Misi: Memberikan pendidikan formal dan non-formal dalam membentuk santri yang berpengetahuan luas serta memiliki wawasan yang mendalam; Melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari praktik ibadah santri, guna membekali mereka supaya tetap konsisten didalam menjalankan ibadah; Menumbuhkan sikap kemandirian juga kehidupan sederhana sebagai bekal dalam bersosialisasi di masyarakat; Mewujudkan kepribadian yang seimbang antara akal dan spiritualitas, agar santri mampu menghadapi kemajuan teknologi dengan bijaksana.

Untuk mengetahui mengenai penerapan metode mulai dari tahapan permulaan sampai tahap akhir, maka peneliti mewawancarai penanggungjawab Pelaksana syawir (diskusi) di Pondok Pesantren Bani Alawiyah Probolinggo, yaitu ustadz Kholel Nawawi, beliau mengatakan:

“Penerapan metode syawir diterapkan pondok pesantren supaya dapat memudahkan santri mempelajari serta mengulas kembali kitab fathul qorib yang digunakan di pondok pesantren. Menurut penerapannya, metode *syawir* di pondok pesantren Bani Alawiyah ini membahas tentang fikih *fathul qorib* di laksanakan pada malam hari, dilakukan seminggu satu kali yaitu pada malam rabu dimulai dari ba'da shalat isya' berjamaah, sekitar jam 20.00 WIB hingga 22.00 WIB. Sistematika, sebelum kegiatan *syawir* dilaksanakan harus mengadakan persiapan baik dari materi, petugas dan para musyawirin agar pelaksanaan *syawir* bisa berjalan dengan efektif”.

Berdasarkan penjelasan dari ustadz Kholel Nawawi tersebut, penerapan metode *syawir* ditujukan untuk membahas kitab *fathul qorib* yang diadakan setiap malam rabu mulai dari ba'da shalat isya' berjamaah, sekitar jam 20.00 WIB hingga 22.00 WIB.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Metode Syawir dalam pembelajaran fikih

**Tabel 1.** Beberapa komponen dan tugas dalam penerapan metode syawir

Komponen	Tugas
Moderator	Pembuka sesi dalam pelaksanaan pembelajaran
Pemateri	Menyampaikan materi sesuai dengan materi yang telah dibagi
Mustami'	Mendengarkan materi yang disampaikan dan mempunyai hak untuk bertanya
Mushohhah	Memberi pengarahan serta validasi jawaban

Ustadz Taufiq selaku mushohhah dalam kegiatan pembelajaran menjelaskan bahwa dalam penerapan metode syawir terdiri dari tiga tahapan: a) Tahap pembuka yang dibawakan

oleh moderator dengan membaca surah al-Fatihah. Moderator kemudian mempersilakan pemateri untuk membaca dan menjelaskan materi yang sudah dibagikan. Selanjutnya, pembacaan matan dari kitab Fathul Qorib dilakukan dan dijelaskan secara singkat oleh qori'. b) Tahap inti: 1) Moderator membuka sesi tanya jawab serta mempersilakan mustami'in agar mengajukan minimal tiga pertanyaan mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam materi. Jika waktu masih tersedia, pertanyaan tambahan dapat diajukan, meskipun sering kali muncul pro dan kontra mengenai jawabannya. 2) Moderator memberi waktu pada pemateri agar mencari ibaroh-ibaroh serta menjawab pertanyaan dari mustami'. 3) Apabila jawaban pemateri masih di rasa kurang memadai, selanjutnya moderator mempersilakan pada mustami' lainnya agar bisa bantu menjawab. 4) Setelah seluruh pertanyaan telah terjawab, selanjutnya pemateri membacakan kembali hasil syawir sebagai kesimpulan. c) Tahap penutup: 1) Moderator mempersilakan mushohih untuk memberi pengumuman juga evaluasi pada metode syawir yang sudah terlaksana. 2) Mushohih memberikan pengarahan serta validasi jawaban atas pertanyaan yang dimusyawarohkan. 3) Evaluasi juga pengumuman dari pengurus-pengurus pondok pesantren mengenai pelaksanaan metode syawir. 4) Doa dan penutup yang dipimpin oleh pengurus atau moderator dengan membaca do'a kafarotul majlis tiga kali.

Tujuan utama dari penerapan metode syawir ialah agar dapat mempermudah santri dalam mempelajari kitab fathul qorib yang digunakan di pondok pesantren Bani Alawiyah serta dalam mengkaji kembali materi yang kurang difahami. Sebagaimana yang dikemukakan oleh penanggung jawab syawir, yakni ustadz Kholeh Nawawi:

*“Tujuan penerapan metode syawir ialah agar dapat memudahkan santri saat belajar materi fiqih, baik dari segi kitab, bacaan, serta pemahaman materi. Jika dibeberkan, beberapa tujuan itu yakni agar dapat mempermudah santri didalam menembel ma'na dan murod yang kosong, untuk membantu santri meningkatkan kemahiran membaca dan memahami Kitab Fathul Qorib, serta mempermudah mereka memahami materi yang belum terpahami, untuk merundingkan kembali masalah yang belum terjawab dalam sesi syawir sebelumnya, untuk menghadapi persoalan baru terutama yang berkaitan dengan keagamaan, juga untuk mengembangkan kerjasama yang baik dan adil antara santri.”*

Sering kali ada berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Hambatan-hambatan ini bisa terjadi secara alami atau berasal dari dalam diri individu. Hal ini juga berlaku dalam penerapan metode syawir untuk memahami kitab Fathul Qorib, yang tentunya menghadapi sejumlah tantangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pengurus, yakni ustadz Lukman Hakim:

*"Kendala yang sering muncul biasanya meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pengawasan dari asatidz, keterbatasan kemampuan berbahasa, serta beberapa hambatan pribadi seperti rasa malas, mengantuk, serta berbicara dengan teman."*

Proses pembelajaran bisa dianggap sukses jika hasilnya berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman santri dan tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, santri akan memiliki pandangan yang lebih luas terhadap materi yang sudah dipelajari, sehingga dapat memperkaya wawasan mereka, yang pada gilirannya membuat mereka lebih aktif dan kritis saat pembelajaran. Namun, untuk mencapai hal ini, peran guru sangatlah krusial dalam menerapkan strategi atau metode yang efektif supaya materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik serta memberikan kesan mendalam bagi para santri.

Tingkat pemahaman yang didapat santri saat ustadz menerapkan strategi dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi, bisa dilihat dari kemampuan santri menerima penjelasan dengan baik, juga kesediaan mereka untuk berperan aktif serta berpikir kritis dalam menghadapi sebuah problematika. Ini juga dapat dirasakan oleh para santri di Pondok Pesantren Bani Alawiyah Probolinggo melalui penerapan metode syawir. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang santri kelas satu Tsanawiyah yang bernama Ridlo Ilahi:

*"Pemahaman yang saya dapatkan saat mempelajari kitab Fathul Qorib dengan memakai metode syawir cukup mendalam. Sebelumnya, saya memang telah mempelajari permasalahan fiqih di kelas sebelumnya, namun tidak sekomprehensif seperti yang saya pelajari sekarang."*

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan Metode Syawir untuk Mengembangkan Pemahaman Materi Fiqih**

Metode berasal dari bahasa Latin, \*metodos\*, yang berarti jalan atau cara. Secara istilah, metode adalah cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun lainnya. Sementara itu, pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20, ialah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan pembelajaran (Jabbar et al., 2017). Jika dikaitkan dengan pembelajaran, metode pembelajaran merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode ini juga menjadi alat yang diterapkan guru untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Ayu Karisma et al., 2023).

Menurut Ahmad Tafsir, metode mencakup segala cara yang diterapkan dalam proses pengajaran. Metode ini ialah berbagai cara yang diterapkan oleh seorang pendidik dalam



penyampaian materi pembelajaran pada siswa guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya metode ialah sebuah cara, jalan, ataupun alat yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan (Yanti et al., 2023). Imam Asrori juga menyatakan bahwa “metode syawir sangat cocok diterapkan untuk menumbuhkan sikap transparan juga toleran pada santri. Hal ini dikarenakan mereka terbiasa mendengarkan berbagai pendapat, meskipun berbeda dengan pendapat mereka sendiri, dalam usaha mencari masukan untuk memecahkan problematika secara bersama. Metode ini juga membiasakan santri untuk berpikir secara logis serta sistematis.”

Penerapan metode syawir di Pondok Pesantren Bani Alawiyah Probolinggo merupakan suatu kegiatan wajib yang diikuti oleh para santri, serta sudah menjadi bagian dari jadwal rutin yang diadakan setiap malam Rabu, dimulai ba'da sholat Isya' dari pukul 20.00 WIB hingga 22.00 WIB. Metode syawir ini merupakan perpaduan antara metode diskusi dan musyawarah, di mana santri tidak hanya bisa mengulas pembahasan kitab fathul qorib ataupun materi yang telah dipelajari sebelumnya, tetapi juga bisa diterapkan agar dapat saling bertukar pikiran terkait topik yang sedang dipelajari (Dahlan et al., 2023). Menurut Rani Rakhmawati, pelaksanaan syawir sebagai kegiatan ekstrakurikuler di pesantren juga berfungsi sebagai sarana bagi pengurus dalam melatih mental dan mengembangkan kemampuan soft skill santri sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Adapun teknis penerapannya adalah sebagai berikut:

**Pertama**, pada acara pembukaan: moderator membacakan susunan acara syawir, membuka kegiatan, memperkenalkan tema materi yang akan dibahas, dan memberikan kesempatan kepada pateri untuk membacakan serta menjelaskan isi materi. **Kedua**, pada acara inti: pateri menyampaikan materi dengan membaca matan kitab Fathul Qorib dan memberikan penjelasan singkat, lalu moderator membuka sesi tanya jawab, memberikan waktu pada pateri untuk mencari ibaroh dan menjawab pertanyaan. Apabila jawaban pateri kurang lengkap, moderator mempersilakan terhadap peserta lain (mustami?) untuk bantu menjawab. Kemudian, moderator membacakan kesimpulan dari syawir. **Ketiga**, pada acara penutupan: moderator memberi kesempatan kepada mushohih untuk memberi pengumuman dan evaluasi, serta memberikan arahan dan validasi jawaban. Pengurus pondok juga memberikan evaluasi terkait pelaksanaan syawir, lalu diakhiri dengan doa dan penutupan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Taufiqur Rahman didalam bukunya, yang menyatakan bahwasannya metode syawir ialah metode pembelajaran yang

diterapkan guna mendapat solusi atas masalah-masalah dengan mengedepankan pendapat dari beberapa individu didalam kelompok, yang berguna dalam mengasah pemikiran tiap-tiap perorangan. Didalam penerapannya, santri membahas problematika baru ataupun yang tidak didapat jawabannya dengan bersama-sama, kebanyakan diterapkan perkelas dengan kitab yang dipelajarinya. Selama proses tersebut, tiap-tiap santri bisa menyampaikan pendapatnya dengan merujuk pada kitab, serta santri lainnya bisa merenpons atau menjawab pendapat tersebut. Jawaban yang dihasilkan diharuskan berlandaskan kemufakatan bersama dengan mengacu pada kitab kuning (Ihwan et al., 2022).

Beberapa penelitian terkait penerapan metode syawir telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu: Penelitian tentang Implementasi Fathul Qorib dalam Maharah Al-Qira'ah dengan Menggunakan Metode Diskusi Mahasiswa Semester III Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Maliki Malang (Yanti et al., 2023). Ada juga penelitian Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul 'Ulum Kwagean, Kepung, East Java (Triani & Hermanto, 2020). Terdapat juga penelitian Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf (Ma'duali et al., 2019). Selain itu terdapat penelitian Implementasi Pembelajaran Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang (Dhuha et al., 2021). Serta penelitian tentang Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir Dan Do'a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam (Udriansyah, 2023). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode syawir di pondok pesantren merupakan metode yang sangat tepat untuk mengembangkan pemahaman materi fiqih santri.

### **Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Metode Syawir**

Dalam penerapan suatu metode pengajaran, akan selalu ada tantangan yang menghalangi keberhasilan metode itu. Demikian pula, didalam penerapan metode syawir di pondok pesantren Bani Alawiyah Kota Probolinggo, terdapat faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut adalah hambatan-hambatan yang ditemui selama penerapan metode syawir di pondok pesantren Bani Alawiyah:

Pertama, faktor internal: 1) Perbedaan latar belakang keilmuan. Para santri di pondok pesantren mempunyai latar belakang yang beragam, terdapat santri yang fokus mondok saja, terdapat juga santri yang mondok sambil sekolah atau kuliah. Usia santri juga bervariasi, ada yang masih di kelas bawah akan tetapi usianya lebih tua, serta sebaliknya. Hal ini

menyebabkan perbedaan dalam kemampuan penangkapan ilmu. 2) Perbedaan motivasi juga kurangnya minat serta semangat. Selain santri yang sangat aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode syawir, banyak juga santri yang pasif, hanya mengikuti untuk memenuhi kewajiban saja. Hal ini menjadi penyebab beberapa santri cenderung merasa tidak semangat saat pembelajaran, seperti tidur, mengobrol, tidak memperhatikan, serta tidak berkonsentrasi (Hasyim & Sodikin, 2022).

Kedua, faktor eksternal: 1) Waktu pelaksanaan syawir di pondok pesantren Bani Alawiyah merupakan faktor yang terbilang sangatlah krusial. Jika relevan dengan waktu yang sudah ditetapkan, kegiatan syawir akan berjalan lancar. Akan tetapi, karena pelaksanaannya dilakukan pada malam hari serta berlangsung cukup lama, para santri sering merasa jenuh juga mengantuk. 2) Keterbatasan kitab-kitab penunjang. Faktor ini terbilang cukup sering terjadi, termasuk di pondok pesantren Bani Alawiyah, dan merupakan hal penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kekurangan kitab-kitab ini menyulitkan dalam memperkuat argumen serta mencari jawaban saat pelaksanaan metode syawir disebabkan referensi yang kurang memadai.

Terdapat beberapa usaha untuk meminimalisir faktor penghambat pelaksanaan syawir di pondok pesantren Bani Alawiyah Kota Probolinggo adalah sebagai berikut: **Pertama**, membuat jadwal berargumen secara merata serta memberikan bimbingan dasar pada petugas syawir. Hal ini supaya syawir tidak terkesan berpihak terhadap salah satu santri saja, melainkan seluruh santri yang ikut andil aktif secara rata. Selain itu, diadakan bimbingan untuk calon petugas syawir supaya mereka tidak merasa kebingungan dalam hal redaksi kitab ataupun rujukan saat menjawab. **Kedua**, menambah guru pendamping (mustahiq) serta meningkatkan peran ustadz agar selalu memberi motivasi santri untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan di pondok. Kehadiran guru sebagai sumber belajar sangat penting, sebab selain peran individu santri, guru juga berperan dalam memberi motivasi santri untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode syawir. **Ketiga**, memaksimalkan waktu. Para Pengurus pondok membuatkan jadwal untuk pelaksanaan metode syawir serta memastikan santri-santri yang masih bermalas-malasan di kamar, tidur, atau berada di luar pondok pesantren mengikuti kegiatan. Para pengurus pondok juga memberikan hukuman pada santri-santri yang tidak mematuhi peraturan supaya tidak mengganggu waktu pelaksanaan syawir.

## **Dampak Penerapan Metode Syawir Terhadap Pengembangan Pemahaman Fiqih**

Syaiful Bahri D dan Aswan Z menyarankan bahwa beberapa faktor seperti tujuan, kegiatan, suasana, dan evaluasi dapat memengaruhi pemahaman. Oleh karena itu, di Pondok Pesantren Bani Alawiyah Probolinggo, penerapan metode syawir bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri pada ilmu fikih, khususnya dalam memahami materi dari kitab Fathul Qorib.

Dengan menggunakan metode syawir di Pondok Pesantren Bani Alawiyah, para santri diberi kesempatan untuk mengulangi serta mendalami pemahaman materi pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah. Pendekatan ini membantu mengembangkan pola pikir kritis melalui 3 aspek utama: 1) Aspek kognitif, yaitu dengan fokus pada pemahaman dan perluasan pengetahuan ilmiah; 2) Aspek afektif, yang mempromosikan sikap kritis pada suatu masalah, menghargai pendapat orang lain, membangun toleransi, dan meningkatkan kepercayaan diri melalui berdiskusi di hadapan banyak orang; 3) Aspek psikomotorik, yang melatih kemampuan santri untuk menjawab atau menjelaskan dengan gaya bahasa yang jelas dan lugas sesuai dengan pemahaman mereka, juga dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan metode syawir mempunyai dampak besar dalam pengembangan pemahaman materi fiqih bagi santri di Pondok Pesantren Bani Alawiyah Probolinggo. Metode ini bukan hanya menyediakan struktur pembelajaran yang jelas, namun juga mendorong keterlibatan aktif santri dalam mendiskusikan konsep-konsep fiqih yang kompleks. Melalui diskusi kelompok kecil yang mendalam, santri bisa bertukar pemahaman juga pengalaman, sehingga memperkuat pengetahuan santri mengenai hukum-hukum Islam. Selain itu, metode syawir juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta analitis santri, sebab mereka diajak untuk merumuskan argumen yang kuat berdasarkan nash-nash yang telah dipelajari. Dengan demikian, metode syawir berperan tidak hanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, namun juga dalam membentuk kepekaan sosial serta spiritual santri pada ajaran Islam yang mereka pelajari di pondok pesantren (Triani & Hermanto, 2020).

Keberhasilan penerapan metode syawir untuk memperdalam pemahaman materi fiqih di pondok pesantren Bani Alawiyah Probolinggo bisa dilihat dari peningkatan kemampuan santri didalam memahami juga menerapkan beberapa konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok juga sesi tanya jawab yang mendalam membuat santri lebih aktif serta kritis dalam menjelajahi bermacam-macam problematika fiqih. Para santri bukan hanya memahami teks secara teoritis, namun juga dapat menelaah serta

menerapkan hukum-hukum Islam dengan lebih tepat. Selain itu, metode syawir juga meningkatkan keterampilan komunikasi santri didalam menyampaikan argumen hukum berdasarkan dalil-dalil yang kuat, yang mencerminkan pemahaman mendalam pada materi. Hal ini mewujudkan suasana belajar yang dinamis, dimana mereka saling berbagi pengetahuan serta memperkaya pemahaman mereka secara kolektif. Secara keseluruhan, metode syawir berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan pemahaman materi fiqh secara signifikan di pondok pesantren Bani Alawiyah Probolinggo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya implementasi metode Syawir dalam pelajaran fiqh kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Bani Alawiyah para santri dapat memahami ilmu fiqh secara lebih mendalam, dikarenakan mereka terbiasa mendiskusikan masalah hingga siap menghadapi pertanyaan baru yang muncul seiring perkembangan zaman. Metode syawir di Pondok Pesantren Bani Alawiyah mempunyai beberapa kelebihan, seperti menciptakan suasana kelas yang dinamis, meningkatkan keterlibatan aktif santri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis juga analitis, dan membangun sikap toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan. Metode ini juga mendorong kemandirian belajar santri, melatih kreativitas, juga memperbaiki kemampuan intraksi serta kerja sama. Secara keseluruhan, pondok pesantren Bani Alawiyah telah berhasil/mencapai target dalam mengembangkan pemahaman fiqh santri, sehingga santri dapat berpublic speaking dan diskusi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Karisma, L., Qholik, W., & Thoyib, M. (2023). Implementation of Problem Based Learning (PBL) Based Conflict Management Through The Syawir Forum at PPTQ Al-Hasan Ponorogo. *Muslim Heritage*, 8(2), 245–265. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.7189>
- Chairi, E. (2019). Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.233>
- Dahlan, M. S., Saleh, H., & Mardjuni, S. (2023). EKSISTENSI YAYASAN PESANTREN K.H MUHAMMAD SYAWIR DAHLAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA EKONOMI MIKRO DIKOTA PANGKAJE'NE DAN KEPULAUAN. *Indonesian Journal of Business and Management*, 6(1), 40–45. <https://doi.org/10.35965/jbm.v6i1.3865>

- Dhuha, M. S., Sa'dullah, A., Hakim, D. M., & Al., E. (2021). Implementasi Pembelajaran Syawir (Diskusi) dalam Meningkatkan Pemahaman Santri pada Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Fariha, F. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren (Studi Kebijakan Pembelajaran Ilmu Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Subulus Salam Trenggalek). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(11), 1506–1520. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i11.730>
- Fitriyah, L., Marlina, M., & Suryani, S. (2019). Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i1.351>
- Halimah, S. N., & Shalahuddin, S. (2023). Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam Multikultural Melalui Kajian Kitab Kuning dalam Membangun Keharmonisan Sosial Santri. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 155–176. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.272>
- Hasyim, M., & Sodikin, A. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur Tahun 2022. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(1), 18–36. <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i1.109>
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>
- Jabbar, M. T., Wahidul Anam, & Anis Humaidi. (2017). UPAYA KIAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.446>
- Ma'duali, F., Siskandar, & Sunhaji, A. (2019). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 232–253. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.35>
- Nurul Hidayati Amanah. (2020). IMPLEMENTASI LOCAL WISDOM EDUCATION DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SOLUSI PENGUATAN KARAKTER PATRIOTISME GENERASI MILLENIAL. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 1–11. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.92>
- Rikza, G. A., Raniyasati, R., Musa, M. M., Adila, A. C., Tiara, E., Priyatun, I., Febriyanti, A., Handoyo, T., Chonitsa, A., Salamah, S., Amalia, A. R., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Memahami Fiqih Praktis Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Alif Lam Mim. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 26–29. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i1.2364>
- Thobib, M., & Amirudin, N. (2023). IMPLEMENTASI ILMU NAHWU DAN SHARAF DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QARIB DI MADRASAH DINIYAH. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(2), 267. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2653>
- Triani, D. A., & Hermanto, M. (2020). Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul 'Ulum Kwagean, Kepung, East Java. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 81.

<https://doi.org/10.21111/educan.v4i1.3992>

- Udriansyah, et al. (2023). *Implementasi Metode Syanvir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir Dan Do'a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam*. 1(1), Hal 123-131.
- Yanti, S. A., Rochman, T., & Basid, A. (2023). Implementasi Fathul Qorib dalam Maharah Al-Qira'ah dengan Menggunakan Metode Diskusi Mahasiswa Semester III Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Maliki Malang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 523. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1270>
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>